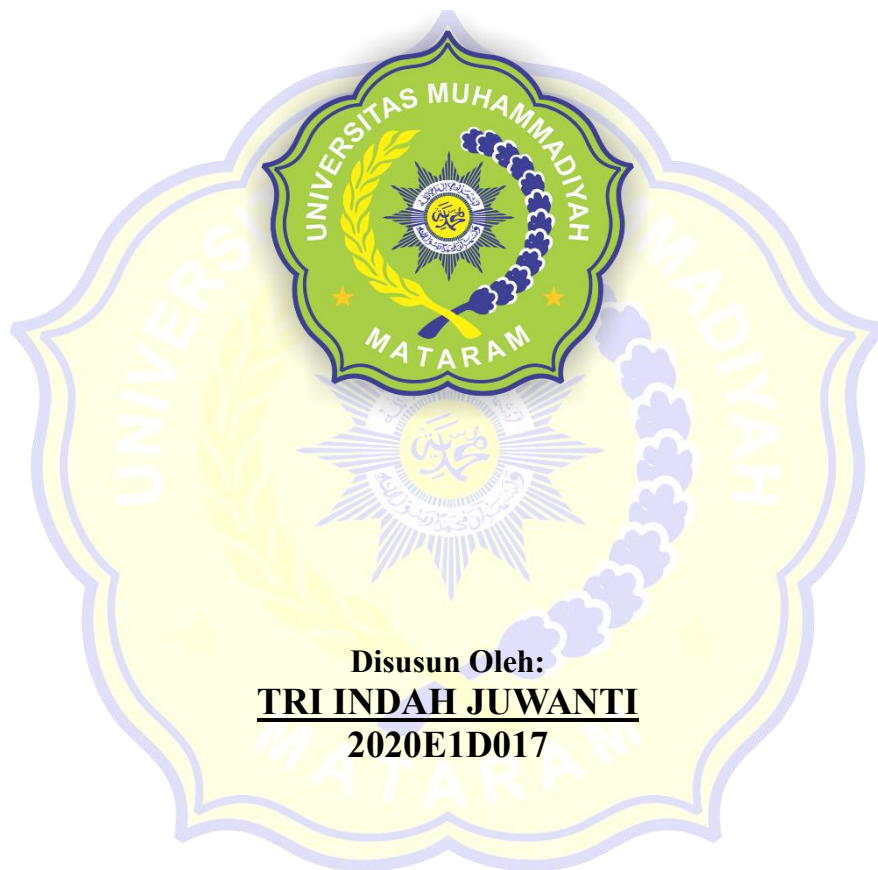


**PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN
UNMET NEED KB PADA WANITA USIA SUBUR
DI PUSKESMAS MATARAM**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
TRI INDAH JUWANTI
2020E1D017

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

**PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN
UNMET NEED KB PADA WANITA USIA SUBUR
DI PUSKESMAS MATARAM**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN UNMET NEED KB PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS MATARAM

Tri Indah Juwanti¹, Catur Esty Pamungkas², Baiq Masdariah³
terisamawa46@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Unmet Need* merupakan salah satu konsep penting yang dimanfaatkan untuk pengembangan kebijakan KB. *Unmet Need* adalah persentase wanita yang saat ini tidak menggunakan metode kontrasepsi dan tidak ingin anak lagi atau menunda kehamilan, tetapi tidak menggunakan kontrasepsi jenis apapun (Nurhalimah 2020).

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada wanita usia subur di Puskesmas Mataram.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia Subur sebanyak 83 orang.

Hasil : Ada hubungan Pengetahuan dengan kejadian *Unmet Need* KB Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mataram. Didapatkan nilai yang signifikan 0,008 atau $< 0,05$. Dan tidak ada hubungan Sikap dengan kejadian *Unmet Need* KB Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mataram. Di dapatkan nilai yang tidak signifikan 0,190 atau $> 0,05$.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Mataram. Dan Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Mataram

Kata Kunci : *Unmet Need KB, Pengetahuan dan Sikap, WUS*

Kepustakaan : 7 Buku, 18 Jurnal, 1 Skripsi

Jumlah Halaman : 60 Halaman, 9 Tabel, 3 Gambar, 10 Lampiran

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

²Dosen Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

³Dosen Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARD UNMET NEEDS FAMILY PLANNING (KB) IN WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE AT MATARAM HEALTH CENTER

Tri Indah Juwanti¹, Catur Esty Pamungkas², Baiq Masdariah³
terisamawa46@gmail.com

ABSTRACT

Background: Unmet Need is a crucial concept used for developing family planning policies. Unmet Need refers to the percentage of women who are currently not using contraceptive methods and do not want more children or want to delay pregnancy but are not using any form of contraception (Nurhalimah 2020).

Objective: To determine the relationship between knowledge and the occurrence of unmet needs for family planning among women of reproductive age at the Mataram Health Center.

Method: This study employs a descriptive correlational method with a cross-sectional approach. The sample consists of 83 women of reproductive age.

Results: There is a significant relationship between knowledge and the occurrence of unmet needs for family planning among women of reproductive age at the Mataram Health Center, with a significant value of 0.008 ($p < 0.05$). However, no significant relationship was found between attitudes and unmet needs for family planning among women of reproductive age at the Mataram Health Center, with a non-significant value of 0.190 ($p > 0.05$).

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and the occurrence of unmet needs for family planning among women of reproductive age at the Mataram Health Center. No significant relationship was found between attitudes and unmet needs for family planning.

Keywords : Unmet Need Family Planning, Knowledge and Attitudes, Women of Reproductive Age

References :7 Books, 18 Journals, 1 Thesis

Pages :60 Pages, 9 Tables, 3 Figures, 10 Appendices

¹Student, Bachelor of Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Mataram

²Lecturer, Bachelor of Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Mataram

³Lecturer, Midwifery Professional Education Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Mataram

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unmet Need merupakan salah satu faktor utama yang digunakan dalam penyusunan kebijakan KB. *Unmet Need* adalah persentase perempuan yang saat ini tidak menggunakan alat kontrasepsi, tidak ingin mempunyai anak lagi atau menunda kehamilan, namun tidak menggunakan kontrasepsi jenis apapun (Nurhalimah 2020).

Indonesia adalah negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia (The World Bank, 2020). Pada tahun 2019 Brunei Darussalam adalah negara terkecil di antara negara-negara ASEAN, sementara Indonesia menjadi yang pertama dalam hal jumlah penduduk (ASEAN Secretariat, 2020). Penyebaran penduduk yang tidak merata adalah salah satu masalah penduduk Indonesia. Pada tahun 2020, 56,10 persen penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa. Sebaliknya, hanya 3,17 persen penduduk tinggal di pulau Maluku dan Papua (BPS, 2021).

Menurut Westoff dalam (Amraeni 2022), istilah "*unmet need*" sebagai mereka yang berada dalam usia subur dan tidak menggunakan metode kontrasepsi untuk menunda kehamilan. Wanita yang sudah menikah mengalami kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi (*Unmet Need*) secara global, tetapi lebih sering terjadi di negara berkembang dari pada di negara maju. *Unmet Need* pada tahun 2012 sebesar 12% turun menjadi 9,9% pada tahun 2019, menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun

2019. Pada tahun 2019, angka ini naik 22% di negara berkembang. Di sebagian besar negara di dunia, setidaknya satu dari sepuluh Wanita Usia Subur (WUS) adalah *Unmet Need* (WHO, 2020).

Di Indonesia angka *Unmet Need* KB pada tahun 2022 persentase sebesar 6,09% dan menurun pada tahun 2023 mencapai 5,22% (BPS 2024). Walaupun mengalami penurunan hasil tersebut masih harus disesuaikan dengan target yang ditetapkan oleh *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 sebesar 5% (Roja 2023).

Berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat diketahui bahwa total *Unmet Need* KB Nusa Tenggara Barat pada Tahun 2022 mencapai 9,98% turun menjadi 9,04% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Selain itu diketahui bahwa *Unmet Need* di Propinsi Nusa Tenggara Barat ada tiga kabupaten/kota yang tertinggi yaitu Kota Mataram sebesar 13,2%, Sumbawa Barat sebesar 10,4%, dan Kota Bima Sebesar 9,1% maka dari ketiga Kabupaten/Kota tersebut yang tertinggi yaitu Kota Mataram sebesar 13,2 (BKKBN Provinsi, 2023).

Faktor-faktor yang berkontribusi pada angka *Unmet Need* yang tinggi mencakup lokasi geografis, akses yang terpencil dan jauh, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang keluarga berencana, budaya lokal masih tertutup, dan sulit di akses oleh tenaga medis (Nurhalimah 2020) . Salah satu faktor yang menyebabkan TFR (*Total Fertility Rate*) tinggi adalah *Unmet Need*. Seseorang yang menggunakan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh paritas atau jumlah anaknya. Jumlah kejadian *unmet need* dipengaruhi oleh dukungan

dan perhatian suami jika suami mendukung perilaku KB dengan baik, maka jumlah kejadian *unmet need* akan menurun (Nabila 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2017), menunjukkan bahwa perempuan WUS (Wanita Usia Subur) yang tidak menerima dukungan keluarga berencana dari suami mereka lebih beresiko 10,6 kali sebagai *Unmet Need* dari pada mereka yang berada dalam kelompok WUS yang mendapatkan dukungan dari suami untuk KB. Saat ini, terdapat 305 kematian ibu per 100.000 orang dengan kasus kelahiran hidup di Indonesia pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2020).

Meningkatnya frekuensi kehamilan tidak diinginkan (KTD) merupakan salah satu akibat dari *unmet need*. Kehamilan yang tidak diinginkan sendiri terdiri dari *mistimed pregnancy* (kehamilan tidak tepat waktu) dan *unwanted pregnancy* (kehamilan tidak dikehendaki). KTD akan mendorong aborsi, yang berdampak pada peningkatan angka kematian ibu dan anak akibat aborsi yang tidak aman. Data tentang aborsi pada perempuan di Indonesia sangat tinggi, berkisar antara 1,5 hingga 2 juta kasus per tahun (Ratnaningsih, 2019).

Pemerintah berusaha untuk mengurangi *Unmet Need* KB dengan memasukkan perencanaan keluarga berencana ke dalam paket jaminan persalinan (*jampersal*), memasukkan pelayanan KB ke dalam layanan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) kesehatan, program perencanaan persalinan, dan pencegahan kehamilan (P4K), untuk meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga tentang KB (Suryaningrum, 2017). Pengetahuan sangat penting bagi perkembangan perilaku manusia. Menurut penelitian (Safitri

and Kana, 2019), menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kejadian *Unmet need* KB ada hubungan. Meskipun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan *Unmet Need* KB (Yolanda and Destri, 2019). Sehingga hal ini menjadi faktor yang dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

Berdasarkan penelitian (Nurelilasari et al., 2021) dengan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan terjadinya *Unmet Need* KB di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan ($p < 0,05$). Hasil ini searah dengan penelitian (Novera, 2018) di Kota Yogyakarta menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KB dengan terjadinya *Unmet Need* KB pada wanita usia subur ($p = 0,001$). Pembentukan sikap yang baik, adopsi, dan perilaku keluarga berencana dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang keluarga berencana.

Penelitian yang dilakukan (Chairunnisa et al., 2023) tentang faktor-faktor yang Berhubungan dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sulanjana Jambi. Dengan nilai *p value* sebesar 0,007 ($p < 0,05$), ditemukan bahwa sikap terhadap keluarga berencana berhubungan dengan *Unmet Need* KB. Penelitian ini didukung oleh (Hanum, 2019) yang menemukan adanya hubungan antara sikap terhadap terjadinya *Unmet Need* KB. Analisis data menggunakan uji regresi logistik menghasilkan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$) terdapat pengaruh antara sikap terhadap *Unmet Need* KB. Berdasarkan hal tersebut, faktor sikap dapat mempengaruhi pasangan PUS terhadap *Unmet Need*, akan tetapi masih sedikit peneliti yang meneliti tentang

unmet need tersebut, sehingga perlu dilakukan pengkajian di lokasi berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor pengetahuan dan sikap dengan kejadian *Unmet Need* KB pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Mataram dengan mengetahui pengetahuan dan sikap bisa menjadi gambaran sejauh mana informasi berkaitan tentang *Unmet Need* KB yang diterima oleh Wanita Usia Subur (WUS) sehingga peneliti merasa penting untuk mengambil judul tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan 6 dari 10 WUS di Puskesmas Mataram tidak memakai kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilan dan tidak menginginkan hamil lagi dalam waktu dua tahun yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian *Unmet Neet* KB pada wanita usia subur di Puskesmas Mataram?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan dan sikap terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada wanita usia subur di Puskesmas Mataram.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *Unmet Need* KB di Puskesmas Mataram

- b. Mengetahui hubungan sikap ibu dengan kejadian *Unmet Need* KB di Puskesmas Mataram

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang pengetahuan dan sikap terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada wanita usia subur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan memiliki manfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian *Unmet Need* KB pada wanita usia subur

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran di antara masyarakat, khususnya mengenai *Unmet Need* untuk keluarga berencana.

c. Bagi Puskesmas

Sebagai salah satu bahan masukan bagi pihak puskesmas untuk dapat memberikan penyuluhan tentang KB Pada Wanita Usia Subur.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai informasi dasar dan referensi untuk penelitian terkait tentang pengetahuan dan sikap terhadap kejadian *Unmet Need* KB Pada Wanita Usia Subur.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada Wanita usia subur
2. Subyek dalam penelitian ini adalah Ibu Wanita usia subur yang mengalami *Unmet Need*
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli yang bertempat di Puskesmas Mataram pada Tahun 2024



F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian
1	(Tyandi <i>et al.</i> 2023)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Unmet Need</i> KB Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sulanjana Jambi	<i>cross sectional</i>	Variabel yang menjadi faktor terhadap terjadinya <i>Unmet Need</i> di Kelurahan Sulanjana Jambi yaitu ada hubungan pendapatan (P-value= 0,024) dan sikap (p-value=0,10) sedangkan umur (P-value=0,820), pendidikan (P-value=1,000), dan pekerjaan (Pvalue=634).	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian
2	(Siregar <i>et al.</i> 2021)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Unmet Need</i> Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten	<i>Cross Sectional Study</i>	Faktor Risiko yang mempengaruhi kejadian <i>Unmet Need</i> KB di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Penghasilan p-value = 0,012 (p<0,05) Pekerjaan p-value = 0,039 (p<0,05) Paritas p-value 0,006 (p<0,05) Pengetahuan tentang kb p-value = 0,023	Penelitian terdahulu meneliti tentang pekerjaan , dukungan suami, penghasilan, Paritas, dan Pengetahuan Tentang KB, Sedangkan Penelitian yang akan di lakukan yaitu Faktor Pengetahuan dan sikap

	Tapanuli Selatan Tahun 2021		($p < 0,05$) Dukungan Suami p -value = 0,003 ($p < 0,05$) .	
3 (Novianti 2021)	Hubungan Antara Pengetahuan Istri Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian <i>Unmet Need</i> Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan 2021	<i>Cross Sectional Study</i>	Faktor yang mempengaruhi kejadian <i>Unmet Need</i> di Wilayah Puskesmas Sukamulya adalah Pengetahuan istri p -value = 0,003 ($p < 0,05$), Dukungan Suami p -value = 0,001 ($p < 0,05$).	Berbeda dengan penelitian sebelumnya, lokasi survei dan faktor-faktornya berbeda yaitu Pengetahuan dan dukungan Suami, Sedangkan Penelitian ini faktor yang akan diteliti yaitu faktor pengetahuan dan sikap

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB di Puskesmas Mataram
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian *unmet need* KB di Puskesmas Mataram

B. Saran

1. Bagi institusi Pendidikan

Bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswi tentang pentingnya pengetahuan dan sikap terhadap *unmet need* keluarga berencana di kalangan wanita usia subur (WUS), akan digunakan sebagai referensi pengajaran dan akan menambah bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambahkan analisis multivariat dan meneliti faktor-faktor seperti ekonomi, lingkungan dengan metode yang berbeda.

3. Bagi Responden

Hal ini diharapkan dapat memberikan kepada masyarakat khususnya WUS, tentang informasi mengenai *unmet need* dan dampak penyakit keluarga berencana dalam mencegah penyakit dini untuk meningkatkan kemampuan mereka.